

ABSTRAK

Yulian, Suci Munawarah, NIM. 17102163074, Tinjauan Hukum Islam Terhadap Tradisi *Ngemblok* Dalam Prosesi Lamaran Perkawinan Di Desa Sumberingin Kecamatan Karangan Kabupaten Trenggalek, Jurusan Hukum Keluarga Islam, Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum, IAIN Tulungagung, 2020, Pembimbing: Dr. Kutbuddin Aibak, S.A.g., M.H.I.

Kata Kunci: Hukum Islam, Tradisi *Ngemblok*, Lamaran.

Penelitian ini dilatarbelakangi adanya perspektif masyarakat Trenggalek negatif terhadap adanya tradisi *ngemblok* dalam prosesi lamaran perkawinan di Desa Sumberingin Kecamatan Karangan Kabupaten Trenggalek. Secara umum pelamaran dilakukan oleh pihak laki-laki berbeda pada desa tersebut dimana seorang wanita sebagai pelamarnya. Kegiatan pelamaran yang dilakukan wanita disebut dengan *ngemblok*. Tradisi *ngemblok* adalah salah satu warisan kebudayaan dari nenek moyang. Sebagain masyarakat Trenggalek menilai bahwa wanita yang melamar dahulu tidak punya malu dan merendahkan harta martabat sebagai perempuan dihadapan laki-laki.

Fokus penelitian dalam kajian ini adalah: 1) Bagaimana pelaksanaan tradisi *ngemblok* dalam posesi lamaran perkawinan di Desa Sumberingin, Kecamatan Karangan, Kabupaten Trenggalek? dan 2) Bagaimana tinjauan hukum Islam terhadap tradisi *ngemblok* dalam posesi lamaran perkawinan di Desa Sumberingin, Kecamatan Karangan, Kabupaten Trenggalek? Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Untuk mendeskripsikan pelaksanaan tradisi *ngemblok* dalam posesi lamaran perkawinan di Desa Sumberingin, Kecamatan Karangan, Kabupaten Trenggalek, 2) Untuk menganalisis tinjauan hukum Islam terhadap tradisi *ngemblok* dalam posesi lamaran perkawinan di Desa Sumberingin, Kecamatan Karangan, Kabupaten Trenggalek.

Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode kualitatif dan jenis penelitian lapangan (*field research*), teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa pengamatan/*observasi*, wawancara mendalam atau penelaah dokumentasi. Sedangkan teknik analisa data menggunakan reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Teknik pengecekan keabsahan data, peneliti menggunakan perpanjangan pengamatan, triangulasi dan diskusi teman sejawat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) pelaksanaan tradisi *ngemblok* dalam prosesi lamaran perkawinan di Desa Sumberingin, Kec. Karangan, Kab. Trenggalek di awali dengan *nelesih* yang dilakukan kedua orang tua wanita, pelamaran pihak wanita, penentuan hari *jemuk manten*, silaturahmi keluarga pihak laki-laki serta melaksanakan *sisetan* dan *gendhuren temanten*, dan berakhir dengan penungguan hari *jemuk manten* tersebut. Dalam susunan acara tersebut kedua orang tua wanita maupun laki-laki wajib ikut serta karena hal itu sebagai penghormatan anak terhadap orang tuanya. Dalam penentuan tanggal *jemuk manten* biasa menggunakan hitungan jawa yang dibantu oleh *dongke* dan juga boleh menggunakan hitungan versi agama Islam. Hal itu bersifat *luwes* sesuai

keyakinan keluarga tersebut. 2) Tinjauan hukum Islam terhadap tradisi *ngemblok* wanita sebagai pelamar dalam prosesi lamaran perkawinan diperbolehkan. Karena Islam tidak membatasi bahwa laki-laki yang harus melakukan *khitbah*. Banyak sekali hadits *shahih* Imam Bukhari dalam *Fathu Bari* pada bab kitab nikah menceritakan wanita yang melamar Nabi Muhammad saw baik melibatkan secara langsung maupun melalui perantara yakni dilakukan oleh Sayyadatina Siti Khatidjah ra., yang melamar Nabi saw melalui pelayan perempuannya bernama Nafisah. Dalam *Fatawa al-lajnah ad-Daimah* juga menghukumi seorang wanita melamar kepada laki-laki yang shalih diperbolehkan karena memiliki alasan bahwa laki-laki tersebut baik agamanya dan shalih bukan karena dia kaya raya, tampan yang berkaitan dengan masalah duaniawi.

ABSTRACT

Yulian, Suci Munawarah, NIM. 17102163074, Review of Islamic Law Against the Ngemblok Tradition in Marriage Application Processions in Sumberingin Village Karangan District, Trenggalek Regency, Department of Islamic Family Law, Faculty of Sharia and Law, IAIN Tulungagung, 2020, Supervisor: Dr. Kutbuddin Aibak, S.A.g., M.H.I

Keywords: Islamic Law, Ngemblok Tradition, Application.

This research is motivated by the negative perspective of the Trenggalek community on the existence of the tradition of ngemblok in the procession of marriage applications in Sumberingin Village, Karangan District, Trenggalek Regency. In general, proposals are made by different men in the village where a woman is the applicant. Proposal activities by women are called ngemblok. The tradition of blocking is one of the cultural heritages of our ancestors. As for the Trenggalek community, the women who applied in the past had no shame and demeaned their dignity as women in front of men.

The focus of research in this study are: 1) How is the implementation of the tradition of blocking in the marriage application position in Sumberingin Village, Karangan District, Trenggalek Regency? and 2) How does the review of Islamic law regarding the tradition of blocking in the marriage application position in Sumberingin Village, Karangan District, Trenggalek Regency? The objectives of this study are: 1) To describe the implementation of the tradition of ngemblok in the marriage application position in Sumberingin Village, Karangan District, Trenggalek Regency, 2) To analyze the Islamic legal review of the tradition of ngemblok in the marriage proposal position in Sumberingin Village, Karangan District, Trenggalek Regency.

The research method used by researchers is a qualitative method and the type of field research (field research), data collection techniques used in this study in the form of observation/observation, in-depth interviews or reviewers for documentation. While the data analysis technique uses data reduction, data display, and drawing conclusions and verification. Data validity checking techniques, researchers use the extension of observation, triangulation and peer discussion.

The results of this study indicate that: 1) the implementation of the ngemblok tradition in the marriage procession procession in Sumberingin Village, Kec. Authorship, Kab. Trenggalek begins with the eloquence of the two female parents, the woman's marriage proposal, the determination of the manten's fattened days, the men's party family gathering and the implementation of the friend's gendhuren, and ends with the waiting of the manten's fattening day. In the arrangement of the program both female and male parents are obliged to participate because it is a tribute to the child of his parents. In determining the usual manten overdose, the Javanese count is assisted by Dongke and may also use the Islamic version count. It is flexible according to the family's beliefs. 2) Islamic legal review of the tradition of blocking women as applicants in a

marriage application procession is permitted. Because Islam does not limit that men must preach. There are so many authentic hadiths of Imam Bukhari in Fathu Bari in the chapter of the marriage book telling women who applied for the Prophet Muhammad both involve directly or through intermediaries that is done by Sayyadatina Siti Khatidjah ra., Who proposed the Prophet through his female servant named Nafisah. In Fatawa al-lajnah ad-Daimah also punishes a woman applying for a man who is permissible because he has a reason that the man is both religious and righteous not because he is rich, handsome who is related to matters of Lithuania.

الملخص

يوليان، سوجي منورة، رقم القيد 17102163074، "نظر الحكم الإسلامي على عادة عمبلاوك (*Ngemblok*) في عملية خطبة النكاح في قرية سومبر ريعين ناحية كراعان مدينة ترينجاليك" قسم أحوال الشخصية الإسلامية، كلية الشريعة والعلوم الحكومية بالجامعة الإسلامية الحكومية تولونج أجونج 2020 تحت الإشراف: الدكتور كتب الدين ابياك الماجستير.

الكلمات الإشارية: الحكم الإسلامي، عادة عمبلاوك (*Ngemblok*), خطبة.

خلفية من هذا البحث وهي من وجود مشهد مجتمع ترينجاليك سلبية على عادة عمبلاوك في عملية خطبة النكاح في قرية سومبر ريعين ناحية كراعان مدينة ترينجاليك. غالباً أن الخطبة يعمل بالرجل فريق في تلك القرية بحيث المرأة كالخاطب. عملية الخطبة التي تعمل المرأة يسمى بعمبلاوك. عادة عمبلاوك هي إحدى الوراثة العادتية من الأجداد. بعض المجتمع في ترينجاليك يشّمّن أن المرأة الخاطب الأول ليس لها إستحياء وتسفل عزتها كالمرأة امام الرجل.

مسائل في هذا البحث هي (1) كيف تتنفيذ عادة عمبلاوك في عملية خطبة النكاح في قرية سومبر ريعين ناحية كراعان مدينة ترينجاليك؟ و(2) كيف نظر الحكم الإسلامي على عادة عمبلاوك في عملية خطبة النكاح في قرية سومبر ريعين ناحية كراعان مدينة ترينجاليك؟ أما الأهداف من هذا البحث (1) لوصف تتنفيذ عادة عمبلاوك في عملية خطبة النكاح في قرية سومبر ريعين ناحية كراعان مدينة ترينجاليك. (2) لتحليل نظر الحكم الإسلامي على عادة عمبلاوك في عملية خطبة النكاح في قرية سومبر ريعين ناحية كراعان مدينة ترينجاليك.

منهجية البحث التي تستعمل الباحثة هي بالبحث الكيفي بجنس البحث الميداني، وطريقة جمع البيانات هي الملاحظة والمقابلة والتوثيق. أما الطريقة في تحليل البيانات تستعمل الباحثة تقليل البيانات وعرض البيانات وإستنتاج البيانات والإختبار. وتفتيش صحة البيانات تستعمل الباحثة بالمثابرة من الملاحظة والتثبت والمناقشة بين الأصدقاء.

نتائج البحث يهدي أن (1) تنفيذ عادة عمبلاوك في عملية خطبة النكاح في قرية سومبر ريعين ناحية كراعان مدينة ترينجاليلك يبدأ بنليسية (*nelesih*) الذي يعمل بولدي المرأة، الخطبة من المرأة، يؤخذ يوم جموك منتین (*jemuk manten*)، زيارة المرأة من الرجل ويعمل سيسitan (*sisetan*) وكندوري تمانتين (*gendhuren temanten*)، ويغلق بإنتظار يوم جموك منتین (*jemuk manten*). في ترتيب البرنامج وجب على والدي المرأة والرجل أن يتبعوا لأنك إحترام الولد إلى والديهما. في أحد يوم جموك منتین يستعمل الحساب الجاوية التي يساعد بدونكي (*dongke*) وبيبح أن يستعمل الحساب من الدين الإسلامي. وهذه واسع من إعتقاد الأسرة. (2) نظر الحكم الإسلامي على عادة عمبلاوك المرأة كالخاطبة في عملية خطبة النكاح مباح. لأن الإسلام لا يحدد أن الرجل يلزم الخطبة. كثر الحديث الصحيح إمام بخاري في فتح الباري في باب كتاب النكاح أن يقص المرأة التي تخطب النبي محد ص.م. مباشرة أو بوسسيط وهي سيدة خديجة، التي تخطب النبي بوسبيطة خديمتها نفيسة. في فتوى اللجنة الدائمة أن يحكم المرأة عمل الخطبة إلى الرجل الصالح مباح لأن لها السبب أن الرجل جيد دينه وصالح ليس لأن غنيا وجميلا متعلق بالمسألة الدنيوية.